



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN

Berdaulat, Maju dan Sejahtera
Bersama Bulungan

PEDOMAN TEKNIS INOVASI MANJA — MANDIRI PASIEN JIWA —

Pelayanan Kesehatan Jiwa Terintegrasi
untuk Mewujudkan Kemandirian,
Pemulihan, dan Kualitas Hidup yang Lebih Baik



PEDULI & HUMANIS

Mengutamakan penghargaan, empati,
dan dukungan bagi pasien jiwa.



PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN

Pendampingan pasien dan keluarga
secara berkesinambungan.



KOLABORASI & SINERGI

Kerja sama lintas sektor untuk pelayanan
yang komprehensif dan terintegrasi.



KEMANDIRIAN & PEMULIHAN

Meningkatkan kemandirian pasien dalam
menjalani kehidupan yang produktif.



INKLUSIF & TANPA STIGMA

Mewujudkan lingkungan yang menerima,
menghargai, dan bebas dari diskriminasi.



PENDAMPINGAN & EDUKASI



KUNJUNGAN RUMAH



REHABILITASI PSIKOSOSIAL



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BULUNGAN

2024



Bersama MANJA,
Kita Dukung Pemulihan,
Wujudkan Kemandirian,
Bangun Masa Depan yang Lebih Baik

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara menyeluruh dan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Individu dengan kondisi kesehatan jiwa yang baik akan mampu menjalankan fungsi sosial, bekerja secara produktif, serta berkontribusi dalam pembangunan. Sebaliknya, gangguan jiwa yang tidak ditangani secara tepat dapat menimbulkan dampak yang luas, tidak hanya bagi penderita tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan**, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, berkesinambungan, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Selain itu, **Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Pemasungan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa** menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta mencegah terjadinya pemasungan dan penelantaran.

Di Kabupaten Bulungan, pelayanan kesehatan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara rutin, terbatasnya pengetahuan keluarga mengenai perawatan ODGJ, masih adanya stigma negatif terhadap penderita gangguan jiwa, kurang optimalnya pemantauan kondisi pasien setelah kembali ke rumah, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan jiwa di wilayah yang berjauhan dari fasilitas kesehatan.

Kondisi tersebut mengakibatkan masih ditemukannya pasien yang mengalami kekambuhan berulang, ketergantungan penuh kepada keluarga, rendahnya kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri, hingga meningkatnya risiko pemasungan, penelantaran, maupun gangguan sosial di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pelayanan yang tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada pemberdayaan pasien dan keluarganya agar mampu hidup lebih mandiri.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bulungan melalui fasilitas pelayanan kesehatan mengembangkan inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)**. Inovasi ini merupakan pendekatan pelayanan kesehatan jiwa berbasis pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pendampingan berkelanjutan, edukasi kepada keluarga, pemantauan kepatuhan minum obat, rehabilitasi psikososial, serta penguatan dukungan dari masyarakat dan lintas sektor.

Pelaksanaan inovasi MANJA melibatkan tenaga kesehatan, keluarga pasien, kader kesehatan, pemerintah desa/kelurahan, serta perangkat daerah terkait sehingga tercipta kolaborasi dalam mendukung proses pemulihan pasien. Melalui pendekatan ini diharapkan pasien tidak hanya memperoleh pelayanan kesehatan secara berkelanjutan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, berinteraksi sosial, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain meningkatkan kualitas hidup pasien, inovasi MANJA juga mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), transformasi layanan kesehatan primer, serta upaya Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** merupakan salah satu langkah strategis Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan jiwa yang lebih mudah diakses, berkesinambungan, humanis, dan berbasis masyarakat. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pasien, memperkuat peran keluarga dalam proses pemulihan, mengurangi angka kekambuhan dan pemasungan, serta mendukung terwujudnya masyarakat Kabupaten Bulungan yang sehat, produktif, dan sejahtera.

2. Tujuan

Inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa melalui pendekatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis masyarakat guna mewujudkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Bulungan. Adapun tujuan inovasi ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)** dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan kondisi kesehatannya.
2. **Meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kontrol kesehatan** melalui pendampingan yang berkesinambungan oleh tenaga kesehatan, keluarga, dan kader kesehatan.
3. **Meningkatkan peran serta keluarga** dalam proses perawatan, pemulihan, dan rehabilitasi pasien jiwa melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.
4. **Meningkatkan akses pelayanan kesehatan jiwa** yang mudah, cepat, dan berkesinambungan bagi masyarakat, khususnya bagi pasien yang berada di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan.
5. **Menurunkan angka kekambuhan (relaps) pada pasien gangguan jiwa** melalui pemantauan kondisi pasien secara rutin dan intervensi dini apabila ditemukan tanda-tanda kekambuhan.
6. **Mengurangi praktik pemasungan, penelantaran, dan diskriminasi terhadap ODGJ** melalui pendekatan pelayanan kesehatan berbasis hak asasi manusia, edukasi masyarakat, dan pemberdayaan keluarga.
7. **Meningkatkan kemampuan sosial dan produktivitas pasien** melalui rehabilitasi psikososial, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. **Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor** antara fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah desa/kelurahan, perangkat daerah, kader kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung pemulihan pasien jiwa.
9. **Mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan** dan program kesehatan jiwa nasional melalui pelayanan yang berkualitas, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.
10. **Mewujudkan pelayanan kesehatan jiwa yang profesional, humanis, inklusif, dan berkelanjutan** sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bulungan.

3. Sasaran

Sasaran pelaksanaan **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa melalui pemberdayaan pasien, keluarga, dan masyarakat sehingga tercipta pelayanan yang berkesinambungan, terintegrasi, dan berorientasi pada pemulihan (recovery). Sasaran inovasi meliputi:

- **Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)** di Kabupaten Bulungan agar memperoleh pelayanan kesehatan jiwa yang berkesinambungan, mampu menjalani pengobatan secara teratur, serta memiliki kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai kemampuan yang dimiliki.
- **Keluarga ODGJ** agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian dalam merawat, mendampingi, serta mendukung proses pemulihan pasien secara optimal.
- **Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan** sebagai pelaksana pelayanan kesehatan jiwa agar mampu memberikan pelayanan yang komprehensif, promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan berkesinambungan.
- **Tenaga kesehatan**, khususnya dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan jiwa lainnya, agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendampingan, pemantauan, edukasi, serta intervensi dini terhadap pasien.
- **Kader kesehatan, kader jiwa, pemerintah desa/kelurahan, dan tokoh masyarakat** agar berperan aktif dalam mendukung deteksi dini, pemantauan kondisi pasien, edukasi keluarga, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan.
- **Masyarakat Kabupaten Bulungan** agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan jiwa, mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ, serta meningkatkan kepedulian terhadap proses pemulihan pasien.
- **Perangkat daerah dan lintas sektor terkait**, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, pemerintah kecamatan, dan pemerintah desa/kelurahan, agar terbangun koordinasi dan kolaborasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa.
- **Meningkatnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan**, sehingga angka putus obat dan kekambuhan dapat ditekan secara bertahap.
- **Menurunnya angka pemasungan, penelantaran, dan kekambuhan ODGJ** melalui pelayanan kesehatan jiwa yang terintegrasi, edukasi keluarga, serta pemantauan secara berkala.
- **Meningkatnya kemampuan sosial dan produktivitas ODGJ** melalui rehabilitasi psikososial, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan sesuai potensi yang dimiliki.
- **Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa** yang cepat, mudah diakses, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.
- **Terwujudnya sistem pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat** yang mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkualitas di Kabupaten Bulungan.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

Ruang lingkup pelaksanaan **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** mencakup seluruh kegiatan pelayanan kesehatan jiwa yang dilaksanakan secara promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan berkesinambungan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan. Inovasi ini menitikberatkan pada pemberdayaan pasien, keluarga, serta masyarakat dalam mendukung proses pemulihan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Adapun ruang lingkup inovasi meliputi:

1. Pendataan dan Identifikasi ODGJ

Melaksanakan pendataan, pemetaan, dan identifikasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas melalui kunjungan lapangan, laporan masyarakat, kader kesehatan, serta koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan untuk memperoleh data yang akurat dan mutakhir.

2. Skrining dan Asesmen Kesehatan Jiwa

Melakukan skrining, pemeriksaan, dan asesmen kondisi kesehatan jiwa pasien sebagai dasar dalam menentukan diagnosis, rencana terapi, kebutuhan rehabilitasi, dan tindak lanjut pelayanan.

3. Pelayanan Pengobatan dan Pemantauan

Memberikan pelayanan kesehatan jiwa secara berkesinambungan melalui:

- Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan.
- Pemberian terapi dan obat sesuai indikasi medis.
- Pemantauan kepatuhan minum obat.
- Pemantauan kondisi pasien secara berkala.
- Rujukan ke rumah sakit apabila diperlukan.

4. Pendampingan Pasien dan Keluarga

Melaksanakan pendampingan kepada pasien dan keluarga melalui:

- Edukasi mengenai gangguan jiwa.
- Konseling keluarga.
- Pelatihan perawatan pasien di rumah.
- Pendampingan selama proses pemulihan.
- Dukungan psikososial untuk keluarga.

5. Kunjungan Rumah (Home Visit)

Melaksanakan kunjungan rumah secara berkala oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan untuk:

- Memantau kondisi pasien.
- Memastikan kepatuhan pengobatan.
- Mengidentifikasi faktor risiko kekambuhan.
- Memberikan edukasi kepada keluarga.

- Menilai perkembangan kemandirian pasien.

6. Rehabilitasi Psikososial

Melaksanakan kegiatan rehabilitasi psikososial yang bertujuan meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalankan fungsi sosial melalui:

- Latihan aktivitas sehari-hari.
- Pelatihan keterampilan sederhana.
- Terapi aktivitas kelompok.
- Pembinaan interaksi sosial.
- Pemberdayaan sesuai kemampuan pasien.

7. Edukasi dan Promosi Kesehatan Jiwa

Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai:

- Pentingnya kesehatan jiwa.
- Deteksi dini gangguan jiwa.
- Pencegahan stigma dan diskriminasi.
- Peran keluarga dalam pemulihan pasien.
- Pencegahan pemasungan.

8. Koordinasi dan Kolaborasi Lintas Sektor

Membangun kerja sama antara:

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan.
- Puskesmas.
- Rumah Sakit.
- Dinas Sosial.
- Pemerintah Kecamatan.
- Pemerintah Desa/Kelurahan.
- Kader kesehatan.
- Tokoh masyarakat.
- Organisasi kemasyarakatan.
- BPJS Kesehatan dan instansi terkait lainnya.

Koordinasi dilakukan dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan jiwa yang terpadu dan berkelanjutan.

9. Monitoring dan Evaluasi

Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi melalui:

- Pemantauan perkembangan kondisi pasien.
- Evaluasi kepatuhan pengobatan.
- Evaluasi tingkat kemandirian pasien.
- Evaluasi peran keluarga.

- Penyusunan laporan hasil pelaksanaan inovasi.
- Penyempurnaan program berdasarkan hasil evaluasi.

10. Pengembangan Inovasi Berkelanjutan

Melaksanakan pengembangan inovasi melalui:

- Pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan.
- Pengembangan media edukasi kesehatan jiwa.
- Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader.
- Penguatan jejaring pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.
- Penyempurnaan metode pelayanan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan nasional.

Ruang Lingkup Pelaksanaan

Pelaksanaan Inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Kabupaten Bulungan, yaitu:

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan.
- Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bulungan.
- Rumah Sakit sebagai fasilitas rujukan.
- Tenaga kesehatan (dokter, perawat, psikolog klinis, dan tenaga kesehatan lainnya sesuai kewenangan).
- Kader kesehatan dan kader kesehatan jiwa.
- Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa/Kelurahan.
- Dinas Sosial dan perangkat daerah terkait.
- Keluarga pasien.
- Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan.
- Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sebagai penerima manfaat utama inovasi.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa, memperkuat peran keluarga, serta mewujudkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Bulungan. Tahapan pelaksanaannya meliputi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun rencana kerja pelaksanaan Inovasi MANJA.
- Menetapkan Tim Pelaksana Inovasi melalui Keputusan Kepala Puskesmas atau Kepala Dinas Kesehatan sesuai kewenangannya.
- Mengidentifikasi sasaran program berdasarkan data ODGJ di wilayah kerja.
- Menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), formulir asesmen, media edukasi, serta instrumen monitoring dan evaluasi.
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan, desa/kelurahan, kader kesehatan, rumah sakit, dan lintas sektor terkait.

2. Tahap Pendataan dan Asesmen

Pada tahap ini dilakukan kegiatan:

- Pendataan dan pemutakhiran data Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).
- Identifikasi kondisi kesehatan, riwayat pengobatan, serta kondisi sosial ekonomi pasien.
- Asesmen tingkat kemandirian pasien.
- Identifikasi dukungan keluarga dan lingkungan.
- Penetapan rencana pelayanan dan pendampingan sesuai kebutuhan pasien.

3. Tahap Edukasi dan Pemberdayaan Keluarga

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Edukasi mengenai gangguan jiwa dan proses pemulihan.
- Sosialisasi pentingnya kepatuhan minum obat.
- Pelatihan cara merawat pasien di rumah.
- Konseling kepada keluarga mengenai penanganan pasien saat terjadi kekambuhan.
- Pemberian motivasi kepada keluarga agar aktif mendukung proses rehabilitasi pasien.

4. Tahap Pelayanan dan Pendampingan Pasien

Tahap ini merupakan inti pelaksanaan inovasi yang meliputi:

- Pemeriksaan kesehatan secara berkala.
- Pelayanan konsultasi kesehatan jiwa.

- Pemberian terapi dan obat sesuai indikasi medis.
- Pendampingan kepatuhan minum obat.
- Pemantauan kondisi psikologis dan perilaku pasien.
- Kunjungan rumah (*home visit*) oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan.
- Rujukan ke rumah sakit apabila diperlukan.

5. Tahap Rehabilitasi dan Peningkatan Kemandirian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan rehabilitasi psikososial melalui:

- Latihan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*).
- Pelatihan keterampilan sederhana sesuai kemampuan pasien.
- Terapi aktivitas kelompok.
- Pembinaan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.
- Pemberdayaan pasien melalui kegiatan produktif yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

6. Tahap Kolaborasi Lintas Sektor

Untuk mendukung keberhasilan inovasi dilakukan koordinasi dan kerja sama dengan:

- Pemerintah Desa/Kelurahan.
- Dinas Sosial.
- Rumah Sakit.
- BPJS Kesehatan.
- Kader kesehatan dan kader kesehatan jiwa.
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- Organisasi kemasyarakatan.
- Keluarga pasien.

Kolaborasi bertujuan menciptakan dukungan sosial yang berkelanjutan bagi pasien.

7. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui:

- Pemantauan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.
- Penilaian tingkat kemandirian pasien.
- Evaluasi kondisi kesehatan jiwa pasien.
- Pemantauan peran keluarga dalam proses pemulihan.
- Evaluasi jumlah kekambuhan dan kejadian pemasungan.
- Penyusunan laporan pelaksanaan inovasi.
- Penyampaian rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

8. Tahap Pengembangan Berkelanjutan

Sebagai upaya meningkatkan kualitas inovasi dilakukan:

- Pemutakhiran data pasien secara berkala.
- Pengembangan media edukasi kesehatan jiwa.
- Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan dan bimbingan teknis.

- Pemanfaatan teknologi informasi untuk pencatatan, pelaporan, dan pemantauan pasien.
- Penguatan jejaring pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.
- Penyempurnaan metode pelayanan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, regulasi, dan kebutuhan masyarakat.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

NO	INDIKATOR	TARGET
1	Terlaksananya Inovasi MANJA pada fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi pelaksanaan	100% terlaksana
2	Seluruh ODGJ sasaran memperoleh pendataan, asesmen, dan rencana tindak lanjut	≥95% dari total sasaran
3	Meningkatnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan secara rutin	≥90% pasien patuh berobat
4	Meningkatnya kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri	≥80% pasien menunjukkan peningkatan kemandirian
5	Meningkatnya peran keluarga dalam mendampingi proses pemulihan pasien	≥90% keluarga aktif mendampingi
6	Terlaksananya kunjungan rumah (<i>home visit</i>) secara berkala kepada pasien	Minimal 1 kali setiap bulan atau sesuai kondisi pasien
7	Menurunnya angka kekambuhan (relaps) pada pasien ODGJ	Menurun setiap tahun
8	Menurunnya kejadian pemasangan, penelantaran, dan perlakuan diskriminatif terhadap ODGJ	0 kasus baru pemasangan dan penurunan kasus penelantaran
9	Meningkatnya jumlah pasien yang mengikuti kegiatan rehabilitasi psikososial	Meningkat setiap tahun
10	Meningkatnya koordinasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan jiwa	Seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi aktif
11	Terlaksananya monitoring dan evaluasi program secara berkala	Minimal 2 kali dalam 1 tahun

12	Meningkatnya kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan jiwa	Indeks kepuasan meningkat setiap tahun
----	---	--

Keberhasilan implementasi Inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** ditandai dengan:

1. Meningkatnya jumlah ODGJ yang memperoleh pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar pelayanan.
2. Meningkatnya kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan secara rutin.
3. Meningkatnya kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*) secara mandiri.
4. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat serta mendampingi pasien di rumah.
5. Menurunnya angka kekambuhan, pemasungan, dan penelantaran terhadap ODGJ.
6. Meningkatnya keterlibatan kader kesehatan, pemerintah desa/kelurahan, dan masyarakat dalam mendukung pemulihan pasien.
7. Terwujudnya koordinasi yang efektif antara Puskesmas, rumah sakit, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, serta pemangku kepentingan lainnya.
8. Tersedianya data ODGJ yang akurat, mutakhir, dan terdokumentasi sebagai dasar perencanaan pelayanan kesehatan jiwa.
9. Terlaksananya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan sebagai dasar penyempurnaan program.
10. Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa yang profesional, humanis, inklusif, dan berorientasi pada pemulihan (*recovery-oriented mental health services*).

Dampak yang Diharapkan

Melalui pencapaian indikator keberhasilan tersebut, Inovasi **MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** diharapkan mampu memberikan dampak sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) beserta keluarganya.
- Meningkatkan kemandirian pasien dalam kehidupan sehari-hari dan fungsi sosial di masyarakat.
- Menurunkan angka kekambuhan serta mengurangi angka rawat inap akibat gangguan jiwa.
- Menghilangkan praktik pemasungan dan mengurangi stigma terhadap ODGJ.
- Meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program pelayanan kesehatan jiwa.
- Memperkuat peran keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pemulihan pasien.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Bulungan.
- Mendukung pencapaian **Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan**, transformasi layanan kesehatan primer, serta target pembangunan kesehatan daerah.

BAB V

PENUTUP

Pedoman Teknis **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** disusun sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada pemulihan di Kabupaten Bulungan. Pedoman ini menjadi dasar pelaksanaan inovasi agar seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan secara terarah, terukur, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar pelayanan kesehatan yang berlaku.

Pelaksanaan Inovasi MANJA diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa melalui pendekatan yang menempatkan pasien sebagai subjek utama dalam proses pemulihan. Dengan dukungan keluarga, tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa dan kelurahan, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, diharapkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk hidup mandiri, produktif, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan inovasi ini sangat ditentukan oleh komitmen, sinergi, dan kolaborasi seluruh pihak dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan, mulai dari deteksi dini, pengobatan, rehabilitasi psikososial, pendampingan keluarga, hingga pemantauan kondisi pasien secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi lintas sektor yang kuat antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, rumah sakit, Dinas Sosial, pemerintah kecamatan, pemerintah desa/kelurahan, kader kesehatan, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan pasien.

Pedoman teknis ini juga diharapkan menjadi instrumen dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga setiap perkembangan, kendala, maupun kebutuhan pelayanan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti melalui penyempurnaan program, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.

Sejalan dengan arah kebijakan transformasi sistem kesehatan nasional, pelaksanaan **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)** diharapkan mampu memperkuat pelayanan kesehatan primer, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan jiwa, serta mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di Kabupaten Bulungan.

Akhirnya, melalui **Inovasi MANJA (Mandiri Pasien Jiwa)**, Pemerintah Kabupaten Bulungan menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan pelayanan kesehatan yang profesional,

inklusif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Inovasi ini diharapkan menjadi salah satu langkah nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat, mengurangi stigma terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa, memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam proses pemulihan, serta mewujudkan masyarakat Kabupaten Bulungan yang sehat, mandiri, produktif, dan sejahtera.